

**PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU (STUDI KASUS: GURU SDN 12 KOTO TINGGI,
KEC. BASO, KAB AGAM 2022)**

Rena Elia¹, Desyandri ²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

rena.amabel@gmail.com, desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The importance of paying attention to teacher supervision in the world of education in order to contribute to school principals in carrying out their academic supervision optimally and providing knowledge for teachers in motivating themselves to improve their performance. This study aims to determine how much influence the implementation of educational supervision is carried out on elementary school teachers in Baso District. The research method uses a quantitative approach, with a population of all primary school teachers in Baso District in 2022 as many as 52 people. The sample used in the study was the entire population of 52 people, the instrument used was a Likert scale questionnaire. Data analysis used the help of the IBM SPSS 20 software program. The results of the research implementation of teacher supervision in Baso District, Agam Regency had a positive and significant effect with a significance value of 0.002, this is smaller than 0.05 and the value of $T_{\text{Count}} > T_{\text{Table}}$ or $2.995 > 2.00665$. with a large contribution of influence given the implementation of teacher supervision in Baso District on teacher performance by 18.3%.

Keywords: Education Supervision and Teacher Performance

ABSTRAK

Pentingnya melakukan perhatian terhadap supervisi guru dalam dunia pendidikan supaya memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademiknya secara optimal dan memberikan pengetahuan bagi guru dalam memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pelaksanaan Supervisi pendidikan dilakukan pada guru SD di Kecamatan Baso. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Baso tahun 2022 sebanyak 52 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian seluruh jumlah populasi sebanyak 52 orang, instrumen yang digunakan kuesioner skala likert. Analisis data menggunakan bantuan program software IBM SPSS 20. Hasil penelitian Pelaksanaan supervisi guru di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,002 hal ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$ atau $2.995 > 2.00665$. Dengan kontribusi besar pengaruh yang diberikan Pelaksanaan supervisi guru di Kecamatan Baso terhadap kinerja guru sebesar 18,3%.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0 dan era education 4.0 ini, seorang guru dituntut untuk memiliki

kemampuan dan keterampilan tertentu. Menurut Adewale kemampuan dan keterampilan seorang guru ini adalah bagian dari kompetensi profesional guru. Kualitas pendidikan dikatakan bagus apabila pendidikan tersebut mampu membangun sumberdaya manusia yang strategis untuk anak bangsa dalam memiliki keterampilan dalam high skill maupun soft skill. Pada dasarnya anak bangsa sangat bergantung pada tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya akan lebih meningkat kualitas dari pendidikan, jika para guru mampu memberikan kontribusi yang positif berdasarkan keterampilan yang dimilikinya harus cenderung mengikuti transformasi era yang terjadi (Ardiyanti, 2017) pendidikan merupakan sektor penting dalam suatu negara yang merupakan kegiatan yang wajib harus ditempuh manusia secara berkelanjutan untuk menjadi lebih baik dalam keberlangsungan hidup. Muslich dalam (Adibah & Hidayat, 2021) menyatakan lembaga pendidikan sebuah wadah yang akan dapat membentuk karakteristik seseorang untuk memiliki adab yang baik yang artinya untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas harus didukung oleh kinerja guru.

Di Kabupaten Agam merupakan daerah yang memiliki jumlah sekolah sebanyak 438 sekolah dari tingkat sekolah dasar SD, 65 Sekolah Menengah Pertama SMP, dan 26 Sekolah menengah Atas sederajat (Agam, 2021). Seorang Guru profesional perlu

meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan penataran, pelatihan maupun kesempatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pembinaan secara terus menerus secara berkesinambungan. Namun perlu juga diperhatikan kesejahteraan guru seperti gaji yang sesuai, pemberian insentif dengan tetap meningkatkan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi sehingga memungkinkan kinerja guru meningkat.

Menurut (Sudargini, 2016) menyatakan bahwa supervisi guru sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas hasil kerjanya jika tidak dilakukan Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel kompetensi guru. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa supervisi guru akan dapat meningkatkan kinerja guru secara efektif dan efisien dalam membangun karakteristik sumber daya insani yang unggul dalam bersaing. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Ramlang et al., 2022) juga mendukung bahwa pelaksanaan supervisi guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas keterampilan.

Pentingnya melakukan perhatian terhadap supervisi guru dalam dunia pendidikan supaya memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademiknya secara optimal dan memberikan

pengetahuan bagi guru dalam memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya. Berangkat dari latar belakang masalah maka penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari dua suku kata " *supe*" dan " *omission*" - *Webster's New World Dictionary* menyatakan istilah *super* berarti " *higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others*" sedangkan kata *rtision* berarti " *the ability to perceive something not actually aisible, as through mental acuteness or kcen foresight*(Shulham, 2012) Supervisor. adalah seorang yang profesional Dalam menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan- Untuk melakukan supervisi guru dalam dunia pendidikan diperlukan kelebihan dari sebuah program yang dibangun oleh kepala sekolah dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan Penglihatan mata biasa. Ia membina peningkatan mutu akademik melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik, baik dalam hal fisik maupun lingkungan non fisik (Shulham, 2012).

Glickman dalam (Shulham, 2012) menyatakan pendapat bahwa supervisi akademik adalah sistem atau program yang dibangun agar

dapat membantu guru nrengembangkan kemampuannya mengelola proses pcmbelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran, demi terwujudnya kinerja guru sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Sedangkan menurut Harris dalam (Winoto, 2021) *Supervision of instruction is what school personnel do with adults and things to maintain or change the school operation in ways that directly influence the teaching process employed to promote pupil learning.* Supervisi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan personil sekolah untuk mempertahankan atau mengubah pelaksanaan sekolah yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran siswa.

Praktek-praktek pelaksanaan supervisi di sekolah dewasa ini didasarkan pada salah satu atau kombinasi dari beberapa pendekatan supervisi pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa literatur, dibawah ini diuraikan secara singkat tentang pendekatan supervisi pendidikan berdasarkan perkembangan manajemen(Winoto, 2021). Pendekatan tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Pendekatan Konvensional (Conventional Approach)
Pendekatan supervisi konvensional banyak dipengaruhi oleh manajemen klasik. Dalam manajemen

klasik perilaku manajer cenderung sentralistik, dan otoriter. Guru-guru dan kepala sekolah diposisikan sebagai objek bukan sebagai subjek yang memiliki potensi unik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun, sejak diberlakukannya manajemen berbasis sekolah atau madrasah, perilaku supervisor ada pergeseran perilaku menjadi lebih humanis dan demokratis.

2. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Pendekatan ilmiah dalam supervisi pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh manajemen ilmiah (*scientific management*). supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri, yaitu (1) dilaksanakan secara terencana dan kontinu, (2) sistematis, dan menggunakan prosedur dan teknik tertentu, (3) menggunakan instrumen, dan (4) berbasis data obyektif.

3. Pendekatan Artistik (*Artistic Approach*)

Dalam praktek-praktek supervisi pendidikan tampaknya juga dipengaruhi gerakan humanisme tersebut, sehingga muncullah pendekatan artistik. Pendekatan supervisi artistik berpandangan bahwa mengajar, bukan semata-mata sebagai science tapi juga merupakan suatu art. Artinya mengajar merupakan

perpaduan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan seni (*art*).

4. Pendekatan Supervisi Pengembangan (*Development Supervision Approach*)

Dengan kata lain, pendekatan supervisi bisa bervariasi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan individual masing-masing guru. Ada tiga jenis pendekatan supervisi pengembangan, yaitu: (1) pendekatan direktif (*directive approach*), (2) pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*), dan (3) pendekatan non direktif (*nondirective approach*).

Teknik supervisi pendidikan adalah cara untuk melaksanakan supervisi di lembaga pendidikan. Dalam praktek-praktek supervisi di sekolah atau madrasah, ada dua aspek supervisi, yaitu supervisi akademik, dan supervisi manajerial.

Kinerja Guru

Kinerja (*performance*) sudah menjadi kata populer yang sangat menarik dalam pembicaraan manajemen publik. Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (*per-individu*) dan kinerja organisasi. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*

(prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang (Tsauri, 2014)

Menurut (Bangun, 2012) kinerja guru (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan – persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standard*) jadi standar pekerjaan merupakan tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan dengan baik oleh karyawan dalam suatu organisasi.

Sedangkan menurut (Bernardin & Russell, 1998) memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut: *performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period*. Prestasi atau kinerja seorang merupakan catatan penting bagi kepala sekolah dari hasil-hasil yang telah diperoleh seorang guru dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan definisi diatas kinerja guru dapat dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*).

Penilaian kinerja seorang guru di sekolah merupakan suatu proses organisasi untuk menilai kinerja pegawainya. Tujuan dilakukannya penilaian kinerja secara umum

adalah untuk memberikan umpan balik kepada karyawan dalam upaya memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan produktivitas organisasi (Indrasari, 2017) khususnya yang berkaitan dengan kebijaksanaan terhadap guru untuk melakukan pencocokan penempatan posisi untuk mengukur kinerja guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja

yaitu hasil pekerjaan yang dilakukan mendekati sempurna atau memenuhi tujuan yang diharapkan dari pekerjaan tersebut. Pengukuran kualitas kerja dari seorang guru adalah sebagai berikut: guru memiliki kecermatan, ketelitian pekerjaannya, guru mematuhi prosedur operasional sesuai ketentuan organisasi, serta guru memperhatikan kebutuhan para siswa sekolah

2. Produktivitas

yaitu jumlah yang dihasilkan atau jumlah aktivitas yang dapat diselesaikan. Pengukuran produktivitas guru adalah sebagai berikut: guru mampu mentransfer keilmuan kepada siswa, guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta pemahaman yang diberikan guru kepada siswa mudah untuk diserap dan diterapkan

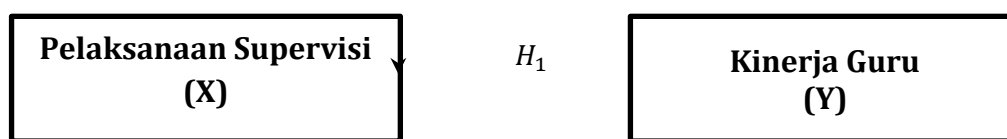
3. Tanggung jawab

Tanggung jawab guru terhadap instansi sekolah (organisasi). Pengukuran

tanggung jawab adalah sebagai berikut: guru yang memiliki loyalitas yang tinggi, guru selalu datang tepat waktu (disiplin) dan memiliki komitmen yang kokoh dalam mengajar.

Keberhasilan kinerja guru akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar bagi siswa yang efektif yang mampu mencapai tujuan dari sebuah visi dan misi dari pendidikan nasional. Peran seorang kepala sekolah juga bisa menjadi tolak ukur dalam pencapaian kinerja mengajar guru yang baik untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang yang mengatur dan mengelola

aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh guru supaya lebih terarah, terfokus dan dapat mengalami peningkatan (Prahara et al., 2022) Peran kepala sekolah sebagai pimpinan sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan pengawasan kepala sekolah. Seorang guru yang dianggap sudah mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik ternyata masih perlu pengawasan dan bimbingan dari berbagai pihak.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2015) hipotesis merupakan jawaban sementara yang dinyatakan oleh peneliti pada kasus yang sedang dilakukan penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H: Pelaksanaan supervisi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di kota Bukittinggi

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan (*file research*) yang mana penelitian dilakukan langsung kelapangan

(Sugiyono, 2015) ke sekolah dasar di Kec. Baso menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis (*correlation research*) Maksud penelitian korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya agar dapat memprediksi variabel endogen (Y) Kinerja Guru. Variabel eksogen (X) Pelaksanan Supervisi. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 April s/d 10 Juli 2022 di Kec. Baso, Kab. Agam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survei lapangan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner skala likert.

Populasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah seluruh unit atau objek yang terkandung dalam penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru SD di Kecamatan baso pada gugus 4 sebesar 52 orang berdasarkan (Agam, 2021) Sampel adalah sebagian unit yang mewakili dari jumlah populasi penelitian, berdasarkan asumsi (Arikunto, 1998) menyatakan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel, jika populasi lebih dari 100 maka boleh mengambil 10-35% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 52 orang. Teknik analisis data menggunakan program (Ghozali, 2018) SPSS 20 yang meliputi uji : (1) Uji Validitas (2) Uji Reliabilitas (3) Uji Normalitas (4) Uji Multikolinearitas (5) Uji Heterokedasitas (6) Uji Regresi Linear sederhana (7) Uji Parsial t (8) Uji Koefisien Determinan (R^2).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Gambaran Umum Kabupaten Agam

Agam adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Penamaan kabupaten ini dengan nama kabupaten Agam, didasari oleh Tambo, di mana sebelumnya beberapa nagari yang berada dalam kawasan kabupaten ini sekarang, dahulunya dikenal juga dengan **Deskripsi Responden Penelitian**

nama *Luhak* Agam. Kata *agama* dalam bahasa Minang hanya untuk merujuk kepada nama suatu kawasan, tetapi jika dirujuk dari bahasa Ibrani (*agam*, אגם), dapat bermaksud dengan *danau* atau *kolam* atau *rawa-rawa* serta juga dapat serumpun dengan kata *agamon* yang berarti *alang-alang*. Kawasan kabupaten ini bermula dari kumpulan beberapa nagari yang pernah ada dalam kawasan *Luhak Agam*, pada masa pemerintahan Hindia Belanda, kawasan ini dijadikan *Onderafdeeling Oud Agam* dengan kota Bukittinggi sebagai ibu kotanya pada masa itu. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1998, ditetapkan pada 7 Januari 1998, ibu kota kabupaten Agam secara resmi dipindahkan ke Lubuk Basung.

Adapun visi dan misi dari Kabupaten Agam adalah sebagai berikut: Visi “Mewujudkan Kabupaten Agam, Maju Masyarakat Sejahtera, Menuju Agam Mandiri, Berprestasi dan Madani” dan Misi (1) Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, akuntabel dan melayani, (2) Membangun perekonomian masyarakat yang kokoh melalui optimalisasi sumber daya daerah dan pengembangan pariwisata, (3) Pembangunan Berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, keterpaduan tata ruang wilayah dan mitigasi bencana, (4) Membangun masyarakat yang mandiri, berdaya saing, berkualitas dan berkarakter, dan (5) Meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang madani, berlandaskan ABS-SBK.

Tabel 1: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	13	25%
2	Perempuan	39	75%
Jumlah		52	100%

Sumber Data: Olahan Data Sekunder 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampel dengan cara *Sensus Sampling*, sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah 13 orang atau 25%. Sedangkan perempuan berjumlah 39 orang atau 75%.

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	D3	0	0%
2	S1	43	83%
3	S2	7	13%
4	S3	4	4%
Jumlah		52	100%

Sumber Data: Olahan Data Sekunder 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampel dengan cara *Sensus Sampling*, sebagian besar responden berpendidikan D3 dengan jumlah 0 orang atau 0%, berpendidikan S1 dengan jumlah 43 orang atau 83%, berpendidikan S2 dengan jumlah 7 orang atau 13%, berpendidikan S3 dengan jumlah 2 orang atau 4%, berdasarkan data tersebut bahwa guru di kota Bukittinggi rata memiliki tingkat pendidikan S1

Tabel 3 : Status Responden

No	Status	Jumlah	Persentase
1	PNS	41	79%
2	Non-PNS	11	21%
Jumlah		52	100%

Sumber Data: Olahan Data Sekunder 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampel dengan cara *Sensus Sampling*, sebagian besar responden atau guru yang tergolong PNS sebanyak 41 Orang atau 79% dan guru yang tergolong Non-PNS sebanyak 11 orang atau 21%.

Tabel 4 : Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	16	31%
2	31-40 tahun	24	46%
3	41-50 tahun	7	13%
4	> 50 tahun	5	10%
Jumlah		52	100%

Sumber Data: Olahan Data Sekunder 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang

diperoleh dengan menggunakan teknik sampel dengan cara *Sensus Sampling*, terdapat 16 orang guru yang tergolong usia 20-30 tahun atau 31%. Guru yang tergolong usia 31-40 tahun sebanyak 24 atau 46%. Guru yang tergolong usia 41-50 tahun sebanyak 7 orang atau 13%. Dan guru tergolong usia > 50 tahun sebesar 5 orang atau 10%.

Tabel 5 : Pendapatan (Income)

No	Pendapatan Income	Jumlah	Persentase
1	Rp.1.000.000-4.000.000	15	29%
2	Rp.5.000.000-6.000.000	16	31%
3	Rp.6.000.000-9.000.000	11	21%
4	> Rp.10.000.000	10	19%
Jumlah		52	100%

Sumber Data: Olahan Data Sekunder 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampel dengan cara *Sensus Sampling* terdapat 15 orang guru yang memiliki pendapatan sebesar Rp.1.000.000-4.000.000 atau 29%. Terdapat 16 orang guru atau 31% guru yang memiliki pendapatan sebesar Rp.5.000.000-6.000.000, terdapat 11 orang atau 21% guru yang memiliki pendapatan Rp.6.000.000-9.000.000, dan terdapat 10 orang atau 19% guru yang memiliki pendapatan diatas Rp.10.000.000.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 6 : Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-hitung	Status
Pelaksanaan Supervisi (X)	Spv1	0.761	0.2573	Valid
	Spv2	0.568	0.2573	Valid
	Spv3	0.584	0.2573	Valid
	Spv4	0.611	0.2573	Valid
	Spv5	0.761	0.2573	Valid
	Spv6	0.184	0.2573	Valid
	Spv7	0.486	0.2573	Valid
	Spv8	0.557	0.2573	Valid
	Spv9	0.602	0.2573	Valid
	Spv10	0.761	0.2573	Valid
Kinerja Guru (Y)	Kng1	0.523	0.2573	Valid
	Kng2	0.698	0.2573	Valid
	Kng3	0.635	0.2573	Valid
	Kng4	0.686	0.2573	Valid
	Kng5	0.728	0.2573	Valid
	Kng6	0.680	0.2573	Valid
	Kng7	0.680	0.2573	Valid
	Kng8	0.496	0.2573	Valid
	Kng9	0.770	0.2573	Valid
	Kng10	0.454	0.2573	Valid

Sumber Data: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid lewat perbandingan antar $r_{hitung} > r_{tabel}$ terdapat nilai Pearson Correlation lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0.2573. maka data dalam penelitian sudah layak untuk dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 7: Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai kritik	Status
Pelaksanaan Supervisi (X)	0.747	> 0.6	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0.829	> 0.6	Reliabel

Sumber Data: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari kedua variabel memiliki nilai lebih besar dari nilai kritik sebesar 0.6 maka data sudah dianggap reliabel dan sudah memenuhi kriteria regresi yang baik.

Uji Normalitas

Tabel 8 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		52
Normal Parameters A. ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98772960
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,080
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,619
Asymp. Sig. (2-tailed)		,838
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.838 maka data sudah dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9 : Uji Multikolinearitas

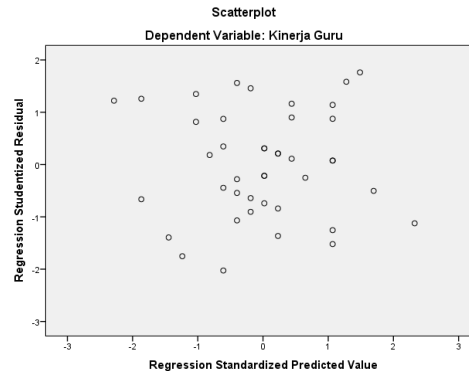
Coefficients			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Supervisi Guru	1,000	1,000

Sumber Data: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Collinearity Statistics Supervisi Guru memiliki nilai VIF $1,000 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Gambar 1



Sumber Data: Output SPSS 20

Berdasarkan gambar diatas Grafik Scatter terlihat jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 10 : Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	24,070	4,949	
	Supervisi Guru	,378	,126	,428

Sumber Data: Output SPSS 20

$$Y = 24,70 + 0,378X$$

a. Konstanta (β_0)

Nilai konstanta sebesar 24,70 berarti apabila Pelaksanaan Supervisi Guru maka tingkat maka kinerja guru bertambah sebesar 24,70 satuan

b. Pelaksanaan *Supervisi Guru*

Nilai koefisien regresi untuk Pelaksanaan Supervisi Guru variabel (X) sebesar 0,378 bernilai positif artinya setiap penambahan Pelaksanaan Supervisi Guru maka tingkat maka kinerja guru bertambah sebesar 0,378

Uji Parsial- t

Tabel 11 : Uji Parsial- t

Coefficients			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,864	,000
	Supervisi Guru	2,995	,002

Sumber Data: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukan Supervisi Guru memiliki nilai signifikansi 0,002 hal ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2.995 > 2.00665$ maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti Supervisi Guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.163	3,85841	1,695
a. Predictors: (Constant), Supervisi Guru					
b. Dependent Variable: Kinerja Guru					

Sumber Data: Output SPSS 20

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa kontribusi variabel Supervisi Guru dengan menggunakan uji koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,183 atau sebesar 18.3%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan adalah sebesar 18,3%. Sedangkan sisanya 82,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Guru Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukan bahwasanya pelaksanaan supervisi guru di kota Bukittinggi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,002 hal ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$ atau $2.995 > 2.00665$. hal ini maka sangat perlu bagi kepala sekolah dasar yang berada di Kecamatan Baso untuk memperhatikan supervisi guru karena dengan adanya pelaksanaan supervisi guru akan dapat meningkat kinerja guru yang efektif dalam memberikan keterampilan pada siswa

dan siswi sekolah dasar SD di Kabupaten Agam. sebagaimana asumsi dari penelitian yang diungkapkan oleh (Aprida & Fitria, 2020) bahwa sangat perlu dilaksanakan supervisi guru karena akan sangat besar kontribusi yang akan diberikan guru terhadap hasil kerjanya. (Sanoto & Soegito, 2021) kualitas pendidikan akan bagus jika kinerja yang diberikan oleh para Guru di SD di Kecamatan Baso sesuai dengan keterampilan dan supervisi yang dilaksanakan sebagaimana pengaruh yang diberikan sebesar secara simultan adalah sebesar 18,3% pengaruh yang diberikan pelaksanaan supervisi guru terhadap kinerja guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan: supervisi guru di kota Bukittinggi memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di kota Bukittinggi. Pelaksanaan supervisi guru di Kecamatan Baso berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,002 hal ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$ atau $2.995 > 2.01669$.

Dengan kontribusi besar pengaruh yang diberikan Pelaksanaan supervisi guru di Kecamatan Baso terhadap kinerja guru sebesar 18,3%

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, W., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1997–2007.
- Apidra, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 1(2), 160–164.
- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Erlangga.
- Bernardin, H. J., & Russel, J. E. A. (1998). *Human Resource Management*. McGraw-Hill.
- Bukittinggi, B. (2022). *Bukittinggi Dalam Angka*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Indrasari, M. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan*. Indomedia Pustaka.
- Ardiyanti, D. T. (2017). Peran Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK di Klaten. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 22–32.
- Prahara, T. O., Muhtahid, I. M., & Rosita, T. (2022). Pengaruh Supervisi Dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(January), 75–86.
- Ramlang, Yunus, M., & Radjab, M. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Liukang Tangaya. *Economic Educational*, 4(1), 33–41.
- Sanoto, H., & Soegito, A. T. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan , Terpencil , Tertinggal). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 166–172.
- Shulham, M. (2012). *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Perpustakaan Nasional.
- Sudargini, Y. (2016). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13–21.
- Sugiyono. (2015). *Sugiyono, Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Cv. Alfabeta.
- Tsauri, S. (2014). *Manajemen Kinerja (Performance Management)* (K. Rifa'i (ed.)). STAIN Jember Pers.
- Winoto, S. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. LKIS.